



EFEKTIVITAS PERAN AUDIT INTERNAL DI MASA PANDEMI COVID 19

Aria Oktavian¹, Yulida Army Nur Cahya²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

²Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

E-mail: AriaOktavian@gmail.com

Article History:

Received: 20-12-2022

Revised: 04-01-2023

Accepted: 18-01-2023

Keywords:

Audit Internal, Fraud,
Pandemi Covid-19

Abstract: Pandemi covid- 19 yang sedang terjadi saat ini sangat mempengaruhi kegiatan kerja serta proses pengecekan internal audit yang sudah ditetapkan lebih dahulu dikarenakan pemberlakuan PSBB serta larangan aktivitas tatap muka sehingga berakibat kepada perolehan fakta audit dari pembatasan akses perjalanan ke titik pengecekan di sebagian wilayah. Metode yang digunakan untuk riset ini merupakan metode deskriptif kualitatif dengan memakai kajian literatur. Ada pula sumber informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan sumber informasi sekunder yang diperoleh lewat riset kepustakaan dari harian serta postingan ilmiah yang berkaitan dengan efektivitas peran audit jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini mendapat temuan bahwa peran internal audit juga dapat diterapkan pada evaluasi pengendalian internal dan manajemen risiko sehingga dapat memberikan rekomendasi, masukan dan arahan agar bisa meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan. Internal audit diharapkan dapat selalu menjaga independensi dan integritas serta selalu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Virus corona ataupun covid- 19 sudah menyebar luas secara global hampir ke penjuru negeri semenjak desember 2019 serta telah menimbulkan bermacam permasalahan orang terkonfirmasi virus serta kematian yang terus meningkat di segala dunia. Pandemi covid- 19 di Indonesia sendiri awal timbul pada bertepatan pada 2 maret 2020 serta terus meningkat sampai bertepatan pada 30 Oktober 2020 total permasalahan covid- 19 telah berjumlah 406. 945 orang (Kompas, 2020). Akibat dari adanya pandemi covid- 19 ini memunculkan keadaan krisis yang berakibat kepada berbagai aspek sosial, ekonomi, politik serta budaya. Menyadari perihal tersebut pemerintah serta susunan faktor warga melaksanakan tindakan untuk mengoptimalkan dalam meminimalisir penyebaran covid- 19. Pada bulan maret 2020 dalam konfrensi pers yang dicoba oleh Presiden RI di istana bogor menghimbau supaya segala warga Indonesia buat melaksanakan social distancing yang diiringi oleh bermacam kebijakan pemerintah wilayah baik kota ataupun

kabupaten dengan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) serta pelarangan berkerumun serta aktivitas tatap muka sehingga sebagian organisasi ataupun industri serta lembaga pemerintahan mulai bekerja dari rumah (workfrom home). Sebagian industri industri terdapat yang senantiasa beroperasi dengan mempraktikkan protokol penangkalan covid- 19 cocok dengan kebijakan pemerintah. Suasana tersebut secara tidak langsung sangat berakibat kepada buruknya keadaan ekonomi disebabkan banyaknya pekerja yang terserang pemutusan ikatan kerja serta turunnya energi beli warga. Keadaan ekonomi yang terus menjadi kurang baik serta lemahnya pengawasan dan teralikannya fokus industri dalam mengalami krisis pandemi covid- 19 membuka kesempatan untuk pelakon kecurangan (fraud) dalam industri yang menggunakan keadaan buat melaksanakan tindakan- tindakan yang merugikan industri. Bagi liputan6 (2020) para pemimpin korporasi serta institusi industri mengatakan kalau dikala industri berupaya buat mempertahankan operasional serta keberlangsungan usahanya malah peristiwa kecurangan serta penyelewengan peninggalan terus menjadi bertambah. Ancaman lain pula timbul dari kecurangan siber semacam pencurian informasi selaku akibat dari pemakaian teknologi infomasi yang terus menjadi gencar pada dikala melaksanakan work from home supaya operasional industri bisa terus berjalan (Putra & Rahayu, 2020).

Pandemi covid- 19 yang sedang terjadi saat ini sangat mempengaruhi kegiatan kerja serta proses pengecekan internal audit yang sudah ditetapkan lebih dahulu dikarenakan pemberlakuan PSBB serta larangan aktivitas tatap muka sehingga berakibat kepada perolehan fakta audit dari pembatasan akses perjalanan ke titik pengecekan di sebagian wilayah. Chief audit executive ataupun kepala internal audit wajib mengenali perubahan tersebut serta mempertimbangkan evaluasi resiko dari pengendalian internal perusahaan serta merubah secara total rencana audit tahunan mereka guna menyikapi suasana pandemi covid- 19. Sebagian besar perusahaan merubah rencana auditnya dengan memakai pendekatan remoteauditing ataupun proses audit yang dilaksanakan dengan jarak jauh.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang audit internal yaitu sebagai berikut: (Bramasetya, 2020) Menguji TheEffectOfInternalAuditRole On Preventing Fraud (Case Study On Pt Ajc). Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang pengaruh internal auditor terhadap pencegahan kecurangan oleh PT. Anugerah Jasa Caterindo, temuan penelitian ini adalah Internal audit memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi penipuan berdasarkan teori fraud diamount, ini artinya PT. Anugerah Jasa Caterindo memiliki auditor internal yang mapan. Bisa dilihat dari tabulasi kuesioner dari dimensi objektivitas, kecakapan dan kehati- hatian yang profesional, tujuan, wewenang, dan tanggung jawab, dan program jaminan kualitas dan profesional, Ada pengaruh positif yang signifikan audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Anugerah Jasa Caterindo.

(Mahendra et al., 2021) Menguji Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal, Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil penelitian sebagai berikut: Audit Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) pada

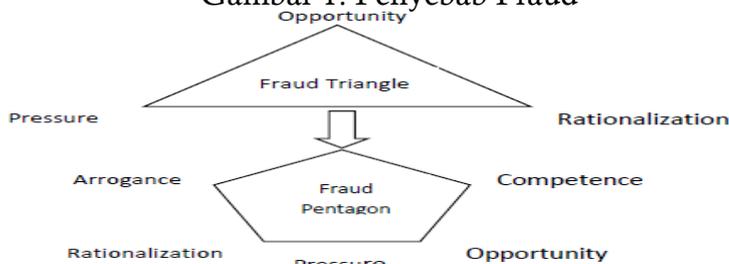
Bank BUMN di Denpasar. Hal ini didukung oleh penelitian Suginam (2016), audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangann (fraud). Demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa audit internal perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan kecurangan (fraud). Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) pada Bank BUMN di Denpasar.

Kecurangan (Fraud)

The IIA (2016) mendefinisikan fraud sebagai tindakan ilegal yang bercirikan penipuan, menyembunyian, atau penyalahgunaan kepercayaan, yang dilakukan oleh pihak tertentu dan organisasi dengan maksud untuk mendapatkan uang, aset, atau jasa atau menghindari pembayaran atau kerugian atas jasa; atau untuk memperoleh keuntungan pribadi atau bisnis. fraud merupakan tindakan yang disengaja atau kelalaian yang dirancang untuk menipu pihak lain, sehingga korbannya menderita kerugian dan atau pelaku mendapatkan keuntungan (Rustendi, 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Siahaan et al., 2019) menunjukkan bahwa penyebab umum terkait dengan fraud, yaitu pressure, opportunity, justification.

Teori Fraud merupakan teori yang mencoba menjelaskan mengapa fraud dapat terjadi dalam suatu perusahaan. Teori ini memiliki mengalami evolusi selama beberapa dekade terakhir. Literatur tentang teori penipuan awalnya dimulai dengan teori penipuan segitiga (triangle theory) yang dikemukakan oleh Cressey (1953) menjelaskan tiga faktor yang ada dalam setiap situasi penipuan, yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Teori segitiga penipuan kemudian berkembang menjadi teori fraud Diamond oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) dengan menambahkan 1 (satu) komponen baru, yaitu kapabilitas. Evolusi terakhir dari teori penipuan adalah teori penipuan pentagon dikemukakan oleh Marks (2012), Marks menambahkan 2 komponen baru ke teori penipuan, yaitu kapabilitas dan kesombongan, untuk menyempurnakan teori penipuan segitiga menjadi teori penipuan segi lima (Christian, 2019). Menurut Crowe (2011) dalam (Syahputra et al., 2020) menyatakan bahwa terdapat 5 faktor utama yang kemudian dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan fraud yaitu pressure (tekanan), Opportunity (kesempatan), Rationalization (rasionalisasi), Competence (kompetensi) dan Arrogance (arrogansi). Kelima faktor penyebab fraud ini kemudian dapat disebut sebagai fraud pentagon. Fraud pentagon sebenarnya merupakan bentuk pengembangan dari teori penyebab fraud sebelumnya yaitu fraud triangle. Ilustrasi perkembangan teori penyebab fraud ini (fraud pentagon) dapat dilihat pada Gambar 1. Pada fraud pentagon, diketahui telah ditambahkan 2 faktor tambahan lainnya (selain faktor yang sudah dirumuskan dari fraud triangle) yang diyakini semakin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan fraud yaitu faktor kompetensi dan arogansi.

Gambar 1. Penyebab Fraud



Sumber: (Syahputra et al., 2020)

Dengan demikian, fraud pada dasarnya meliputi tindakan penyimpangan (irregularities) dan atau tindakan ilegal (illegal acts) yang mengandung unsur kesengajaan, penipuan, dan dilakukan secara terorganisir dan tersamar.

Penvegahan Fraud

(Cahyani AM, 2020) Menurut Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), kecurangan yang terjadi dapat dicegah diantara dengan cara:

1. Membangun struktur pengendalian internal yang baik
2. Mengefektifkan aktivitas pengendalian
3. Meningkatkan kultur organisasi
4. Mengefektifkan fungsi internal audit

Internal Audit

Dalam surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga keuangan (2008) menerangkan jika internal audit ialah sesuatu aktivitas dalam membagikan kepercayaan serta konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan tujuan membetulkan operasional serta menambah nilai perusahaan lewat prosedur yang sistematis dalam mengevaluasi serta menambah daya guna manajemen resiko, pengendalian dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Internal audit berperan selaku penilai yang independen yang berasal dari dalam perusahaan guna melaksanakan pengujian serta penilaian terhadap segala kegiatan operasional perusahaan (Moeller, 2016). Pada saat perusahaan menetapkan serta melaksanakan sesuatu rencana operasional dibutuhkan pihak lain yang independen dalam menetapkan jika operasional yang dijalankan telah cocok dengan tujuan yang telah ditetapkan. IIA (2011) International standards for the profession practice of internal audit (IPPF) menarangkan jika terdapat sebagian ciri berarti yang wajib dipunyai seseorang internal auditor, antara lain: 1. independensi serta objektivitas, 2. Kecapakan serta kecermatan handal, 3. Pengembangan profesi yang berkepanjangan.

Audit Jarak Jauh (Remote Auditing)

Audit jarak jauh atau remote audit adalah audit yang dilakukan sebagian atau seluruhnya diluar lokasi. Pada audit jarak jauh memiliki durasi yang sama dengan audit di lokasi pelanggan. Pelaksanaan audit jarak jauh melalui beberapa tahap meliputi perencanaan atau pre-audit, opening meeting, pelaksanaan audit, closing meeting dan reportig, serta post-audit follow up. Dalam pelaksanaan audit mencakup beberapa tinjauan dokumen dan catatan, tur perusahaan, wawancara dengan karyawan dan presentasi temuan dengan menggunakan berbagai platform teknologi seperti Webex, Zoom, MS Teams, GoldWebinar, dan lain sebagainya. Tahapan pelaksanaan audit jarak jauh adalah sebagai 1. Tahap Persiapan, 2. Tahap Pelaksanaan (Review Dokumen, Kunjungan atau Tur Perusahaan, Wawancara Karyawan), 3. Tahap Closing dan Reporting.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk riset ini merupakan metode deskriptif kualitatif dengan memakai kajian literatur. Ada pula sumber informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan sumber informasi sekunder yang diperoleh lewat riset kepustakaan dari harian serta postingan ilmiah yang berkaitan dengan efektivitas peran audit jarak jauh di masa pandemi Covid- 19. Hasil riset kepustakaan yang sudah diperoleh berikutnya hendak dijabarkan serta dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Peran Internal Audit

Internal audit mempunyai peran yang sangat penting dalam menganalisis dan menilai risiko secara optimal. Efektivitas peran internal audit berdasarkan kepada kemampuan dalam mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan untuk membantu manajemen dan direktur dalam meningkatkan proses pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik. Internal audit berfungsi sebagai penilai independen yang dibentuk dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi berbagai kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan perusahaan yang telah ditetapkan dan melindungi semua aset perusahaan dari tindakan kecurangan. Menurut Chrystabel et al. (2020) Saat ini peran internal audit telah bergeser dari peran sebelumnya yang masih berfokus kepada pemantauan, pengujian, pemeriksaan, evaluasi kepatuhan dan follow up sebagai pengawasan (watchdog) berubah menjadi peran consultant dengan memberikan pengarahan konsultasi, evaluasi dan penilaian atas keakuratan pengendalian internal dan manajemen risiko dengan cara memposisikan diri sebagai mitra kerja sehingga peran tersebut dapat mendukung peningkatan kinerja dan nilai tambah bagi perusahaan. Peran yang terakhir adalah sebagai katalisator atau agen of change dimana peran tersebut memberikan motivasi dalam menggerakkan dan memberikan arahan bagi seluruh bagian perusahaan sehingga dapat berdampak jangka panjang bahkan bisa memberikan perubahan ke arah yang lebih baik secara

signifikan bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Aktivitas kerja dan proses pemeriksaan internal audit didasarkan kepada kerangka kerja yang fleksibel dan dapat diterima secara luas Lestari & Benawati (2020). Kabuye et al. (2017) melakukan analisis faktor- faktor yang akan dipertimbangkan dalam efektivitas internal audit seperti: 1. kompetensi internal audit, 2. Ukuran internal audit, 3. Independensi Internal Audit, 4. Aktivitas internal audit dan 5. Dukungan manajemen terhadap internal audit. Peran internal audit juga dapat diterapkan pada evaluasi pengendalian internal dan manajemen risiko sehingga dapat memberikan rekomendasi, masukan dan arahan agar bisa meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan. Internal audit diharapkan dapat selalu menjaga independensi dan integritas serta selalu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kondisi ekonomi yang semakin buruk dan lemahnya pengawasan serta teralikkannya fokus perusahaan dalam menghadapi krisis pandemi covid- 19 membuka peluang bagi pelaku kecurangan (fraud) dalam perusahaan yang memanfaatkan kondisi untuk melakukan tindakan- tindakan yang merugikan perusahaan. Pandemi covid- 19 yang terjadi saat ini juga mempengaruhi aktivitas kerja dan proses pemeriksaan internal audit yang telah ditetapkan sebelumnya disebabkan pemberlakuan PSBB dan larangan kegiatan tatap muka sehingga berdampak kepada perolehan bukti audit dari pembatasan akses perjalanan ke titik pemeriksaan di beberapa daerah. Sebagian besar perusahaan merubah rencana auditnya dengan menggunakan pendekatan remoteauditing atau proses audit yang dilakukan dengan jarak jauh.

Sejak berkembangnya teknologi dan revolusi industri 4.0, remote auditing menjadi salah satu wacana atau gagasan bagi profesi internal audit dalam melakukan aktivitas kerja dan proses pemeriksaan. Pada masa pandemi covid- 19 ini remote auditing menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan dengan berbagai keunggulan dan kekurangan dari remote

auditing itu sendiri, remote auditing menjadi sebuah alternatif agar aktivitas kerja dan proses pemeriksaan dapat terus berjalan dan peran internal audit dalam mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan untuk membantu manajemen dan direktur dalam meningkatkan proses pengendalian internal dan mendeteksi kecurangan (fraud) dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bramasetya, R. (2020). *The Effect Of Internal Audit Role On Preventing Fraud*. Cahyani AM. (2020). *Economic bosowajournal* edisixxxvijulis/dseptember2020. 6(004), 105–115.
- [2] Chrystabel, S., & Hapsari, A. N. S. (2020). Pergeseran Peran Auditor Internal dalam Mendukung Terwujudnya Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 282- 310.
- [3] Franita, R. (2020). Efektifitas Audit Internal Di Tengah Wabah Covid. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 482- 488.
- [4] IIA. (2011). *The Institute Of Internal Auditors Research Foundation*. Retrieved From International Professional Practices Framework (IPPF)
- [5] Kabuye, F., Nkundabanyanga, S. K., Opiso, J., & Nakabuye, Z. (2017). Internal audit organisational status, competencies, activities and fraud management in the financial services sector. *Managerial Auditing Journal*.
- [6] Lestari, Y. A., & Bernawati, Y. (2020). Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2).
- [7] Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bum di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4.
- [8] Moeller, R. R. (2016). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge*. John Willey & Sons. Inc.. Hoboken, New Jersey.
- [9] Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 1- 9.
- [10] Syahputra, B. E., Akuntansi, P. S., Bisnis, F., & Teknologi, U. (2020). Pendeteksian Fraud : Peran Big Data dan Audit Forensik. 12(2), 301–316.
- [11] Siahaan, M., Umar, H., & Purba, R. B. (2019). Fraud Star Drives to Asset Misappropriation Moderated by Internal Controls. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 54(4), 1–10.
- [12] Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D.
- [13] R. The CPA Journal, 74(12), 38–42.